



ذَلِكَ
وَالْأَرْسَابُ فِيهَا
النَّزُولُ

SEBAB TURUNNYA AYAT AL-QUR'AN

JALALUDDIN AS-SUYUTHI

7. Surah al-A'raaf¹²⁹

Surah Makkiyyah,
Terdiri dari 206 ayat

Ayat 31, firman Allah ta'ala,

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾ ﴿٣١﴾ قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah,'Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari Kiamat.' Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui." (al-A'raaf: 31-32)'

Sebab turunnya ayat

Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa pada masa jahiliah, seorang wanita berthawaf di Ka'bah dalam keadaan telanjang, hanya kemaluannya yang ditutupi dengan secarik kain. Sambil berthawaf ia bersyair,

¹²⁹ Kata al-Qurthubi (3/2679), "Surah ini Surah Makkiyyah kecuali delapan ayat, yaitu dari firman-Nya, (وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ) hingga firman-Nya, (وَسَأَلَهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ). An-Nasa'i meriwayatkan dari 'Aisyah bahwa Rasulullah membaca surah al-A'raaf dalam shalat maghrib, dan membagnya dalam dua rakaat." Komentar saya: hadits ini shahih. Lihat an-Nasa'i (2/170).

"Hari ini sebagian atau seluruhnya kelihatan, dan bagian yang kelihatan tidak aku halalkan."

Maka turunlah ayat, "...Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid,....

Dan turun pula ayat, "Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah...."¹³⁰

Ayat 184, firman Allah Ta'ala,

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِهِمْ مِنْ جَنَّةٍ إِنَّهُ هُوَ الْوَالِي الْمُبِينُ

"Dan apakah mereka tidak merenungkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak gila. Dia (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas." (al-A'raaf: 184)

Sebab turunnya ayat

Ibnu Abi Hatim dan Abusy Syaikh meriwayatkan dari Qataadah, katanya, "Dikisahkan kepada kami bahwa Nabi saw. berdiri di atas bukit Shafa lalu menyeru orang-orang Quraisy. Beliau menyeru setiap marga, 'Hai Bani Fulan, hai Bani Fulan...,' memperingatkan mereka terhadap azab dan siksa Allah. Seseorang dari mereka berkata, "Sungguh orang ini telah gila, memanggil-manggil keluarganya dari malam hingga pagi.' Maka Allah menurunkan firman-Nya,

"Dan apakah mereka tidak merenungkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak gila. Dia (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas."¹³¹

¹³⁰ *Shahih Muslim* (3028) dalam *at-Tafsir*. Al-Qurthubi menulis (3/2707), "Al-Qadhi 'Iyaadh berkata, 'Wanita ini adalah Dhubaa'ah binti 'Amir bin Qurth. Dahulu orang-orang Arab biasanya berthawaf dalam keadaan telanjang, kecuali kalangan' *al-Humus*. *Al-Humus* adalah Quraisy dan keturunannya. Orang-orang biasanya berthawaf dengan telanjang, kecuali kalau *al-Humus* memberi mereka baju sehingga yang lelaki membantu menutupi tubuh yang lelaki sedangkan yang wanita membantu menutupi tubuh wanita.'" Ibnu Katsir (4/2857) berkata, "Al-Qurthubi menyebutkan riwayat dari Sa'id ibnuz-Zubair bahwa Ibnu Abbas mengatakan, "Dahulu orang-orang Arab berthawaf dalam keadaan telanjang, baik lelaki maupun wanita; lelaki di siang hari sedang wanita di malam hari."

¹³¹ Lihat catatan kaki sebelumnya.

Ayat 187, firman Allah ta'ala,

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مَرُّ سَهَاءٍ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِيبُهَا لَوْ قُنِيَ
إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْنَةً يَسْأَلُونَكَ كَانَتْ
حَفِيًّا عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, 'Kapan terjadi?' Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.'" (al-A'raaf: 187)

Sebab turunnya ayat

Ibnu Jarir dan lain-lain meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Hamal bin Abi Qusyair dan Samuel bin Zaid berkata kepada Rasulullah, "Beri tahu kami kapan akan terjadi kiamat kalau engkau benar seorang nabi sebagaimana kamu klaim, sebab kami tahu kapan terjadinya!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat,...."¹³²

Ia juga meriwayatkan dari Qataadah, ia berkata, "Orang-orang Quraisy mengatakan... (lalu ia menyebutkan riwayat yang senada)."

Ayat 204, firman Allah ta'ala,

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

¹³² Al-Qurthubi menulis (4/2862), "Orang-orang Yahudi pernah berkata kepada Nabi saw., 'Kalau kamu benar seorang nabi, beri tahu kami kapan kiamat akan terjadi!' Ada pula riwayat bahwa kaum musyrikin yang mengatakan demikian karena terlalu ingkarnya mereka."

Ibnu Katsir menulis (2/359), "Ayat ini turun tentang Quraisy. Ada yang berpendapat, ayat ini turun tentang sejumlah orang Yahudi. Pendapat pertama lebih kuat sebab ayat ini Surah Makkiyyah, dan dahulu mereka bertanya tentang waktu terjadinya kiamat karena menganggap ia tidak mungkin terjadi, mereka tidak mengakui kejadiannya."

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat." (al-A'raaf: 204)

Sebab turunnya ayat

Ibnu Abi Hatim dan lain-lain meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa ayat, "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah,..." turun tentang meninggikan suara dalam shalat di belakang Nabi saw..¹³³

Ia juga meriwayatkan darinya bahwa dahulu mereka berbicara pada waktu shalat sehingga turun ayat, "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah,..."¹³⁴

Ia meriwayatkan hal senada dari Abdullah bin Mughaffal.

Ibnu Jarir meriwayatkan hal serupa dari Ibnu Mas'ud.

Dan ia meriwayatkan dari az-Zuhri, ia berkata, "Ayat ini turun tentang seorang pemuda Anshar, yang membaca setiap ayat yang dibaca oleh Rasulullah."¹³⁵

Sa'id bin Manshur mengatakan di dalam *Sunan*-nya, "Abu Ma'syar bercerita kepada kami bahwa Muhammad bin Ka'ab berkata, 'Dahulu mereka berebutan mengambil dari Rasulullah. Apabila beliau membaca suatu ayat, mereka ikut-ikutan membacanya, hingga turun ayat ini yang terdapat dalam surah al-A'raaf, ' Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah,...' "

Saya berkata, "Itu menunjukkan bahwa ayat ini surah Mada-niyyah."¹³⁶



¹³³ Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/371-372).

¹³⁴ *Ibid.* Al-Qurthubi (4/2879) juga menyebutkan kedua riwayat ini. Ia menulis, "Sa'id ibnul-Musayyab mengatakan bahwa orang-orang musyrik mendatangi Rasulullah apabila beliau shalat, lalu mereka berkata satu sama lain, 'Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Qur'an ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya.' Maka turunlah ayat ini." Ada yang mengatakan bahwa ayat ini turun tentang khotbah (Jumat). Pendapat ini lemah.

¹³⁵ Diriwayatkan oleh Ibnu Katsir (1/372). Lihat pula *Musnad Ahmad* (2/301).

¹³⁶ Lihat Sa'id bin Manshur dalam *as-Sunan'* (5/181). Lihat pula al-Wahidi (hlm. 189). Al-Qurthubi (4/2881) mengatakan bahwa seseorang datang ketika orang-orang sedang shalat, lalu ia bertanya kepada mereka, "Berapa rakaat yang telah kalian tunaikan? Berapa sisanya?"